

Kemudahan Perizinan Usaha Perdagangan di Indonesia dan Perjanjian Kerjasama Internasional

Jakarta, 15 Agustus 2022

Frida Adiati
Staf Ahli Menteri Perdagangan

INDIKATOR KINERJA PEREKONOMIAN DAN PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2022

#1 Ekonomi Indonesia Kuartal II **Tumbuh** 5,44% YoY,
Sektor Perdagangan **Tumbuh** 4,42% YoY

Sektor	Q2 2019	Q2 2020	Q2 2021	Q1 2022	Q2 2022
Industri Pengolahan	3,54	-5,19	6,58	5,07	4,01
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,33	2,19	0,38	1,19	1,37
Perdagangan	4,83	-7,57	9,44	5,73	4,42
Konstruksi	6,69	-5,99	4,42	4,93	1,02
Pertambangan dan Pengalihan	-0,71	-2,72	5,22	3,82	4,01
Informasi dan Komunikasi	9,60	10,88	8,87	7,16	9,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,55	1,03	8,35	1,84	1,50
Transportasi dan Pergudangan	5,78	-30,84	25,10	15,79	21,27
Administrasi Pemerintahan	8,82	-3,22	9,49	-1,45	-1,73
Jasa Pendidikan	6,29	1,21	6,72	-1,70	-1,18
Real Estat	5,74	2,30	2,82	3,78	2,16
Jasa Perusahaan	9,94	-12,09	9,94	5,95	7,32
Akomodasi dan Makan Minum	5,52	-22,02	21,58	6,56	9,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,09	3,71	11,62	4,38	6,45
Pengadaan Listrik dan Gas	2,20	-5,46	9,09	7,04	9,33
Pengadaan Air	8,35	4,56	5,78	1,29	4,44

Sumber Pertumbuhan
Pendorong Utama Ekonomi
Masing-Masing Pulau (% y-on-y)



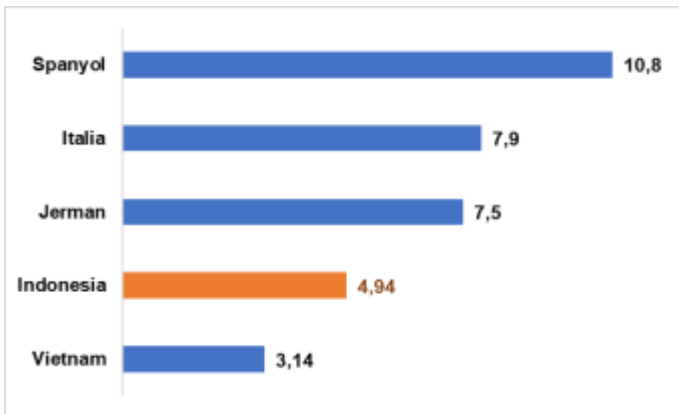
#2 Neraca Perdagangan Semester I-2022
Surplus USD 24,89 Miliar



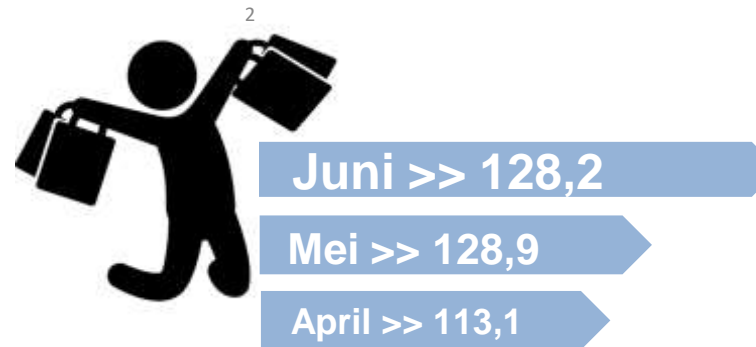
#3 Ekspor Non Migas Semester I-2022
Tumbuh 37,33% YoY



#4 Inflasi Juli 2022
Capai 4,94% secara Tahunan



#5 Indeks Keyakinan Konsumen Juni
Terjaga pada level optimis (>100)



#6 Indeks Penjualan Riil (IPR) Juni
Terjaga pada level positif



Sumber: BPS (2022), BI (2022), Tradingeconomics (2022)

KONTRIBUSI RITEL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA



Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana kontribusinya mencapai 53,65% terhadap PDB.

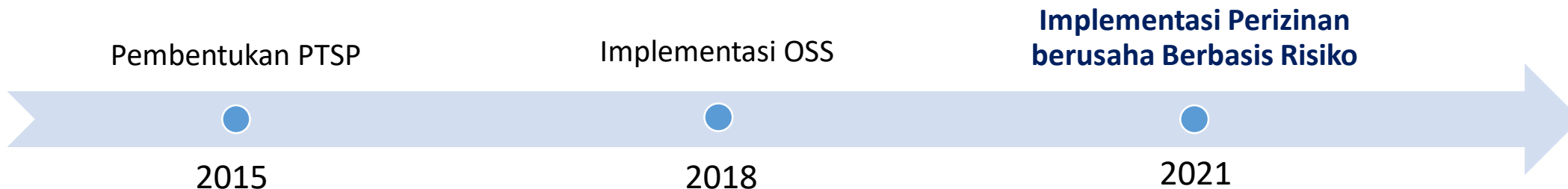
Dari sisi pengeluaran, pada Triwulan 2-2022 (y-on-y), Konsumsi Rumah Tangga menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 2,92%

Para peritel, baik yang berdiri sendiri maupun yang berada di Pusat Perbelanjaan atau Mall memiliki kontribusi penting dalam mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga

Pemerintah akan terus mendorong agar bisnis ritel tetap tumbuh di masa pandemi menuju endemi Covid-19 ini

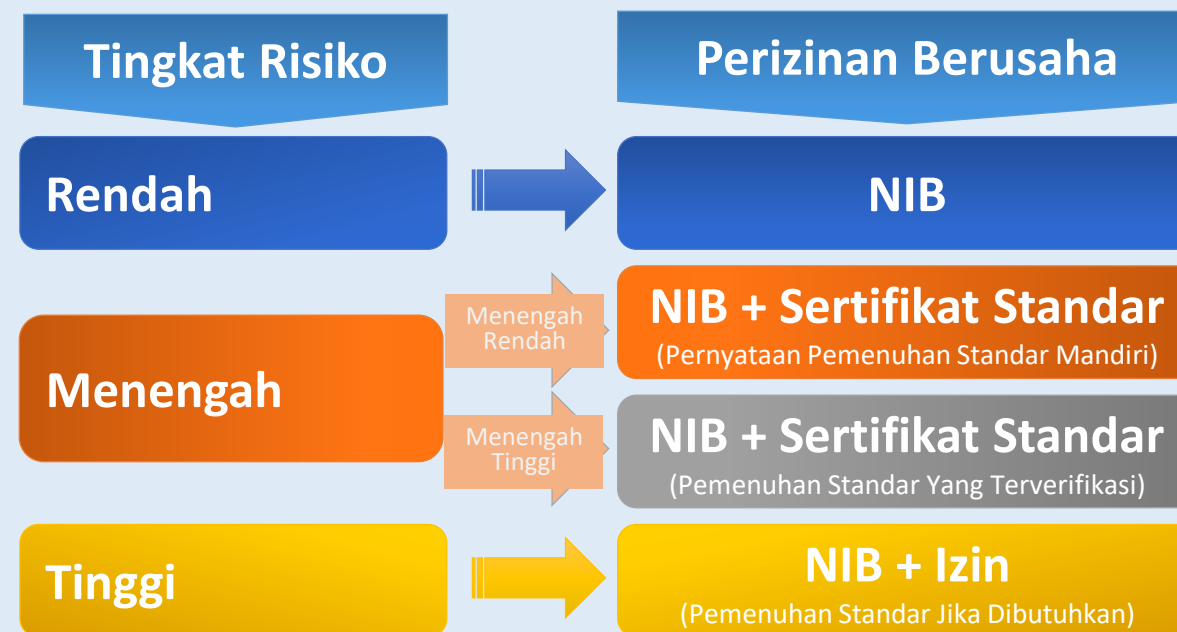


UPAYA PERBAIKAN KEMUDAHAN BERUSAHA DI INDONESIA



PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO :

- ✓ Perizinan Berusaha Berbasis Risiko adalah Perizinan Berusaha berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha.
- ✓ Kegiatan usaha diklasifikasikan berdasarkan penilaian tingkat bahaya, penilaian potensi terjadinya bahaya, tingkat risiko, dan peringkat skala usaha kegiatan usaha.
- ✓ Pendekatan berbasis risiko (RBA) untuk perizinan secara eksplisit mengakui bahwa tidak dimungkinkan segala sesuatu dilakukan secara ex-ante (pre-audit), dan akan fokus pada kegiatan usaha dengan risiko tinggi dengan berdasarkan pada konsep *Trust but Verify*



NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB)

- ✓ NIB adalah bukti registrasi/pendaftaran Pelaku Usaha untuk melakukan kegiatan usaha dan sebagai identitas bagi Pelaku Usaha dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.
- ✓ NIB diterbitkan oleh Lembaga OSS
- ✓ NIB berbentuk angka acak yang diberi pengaman dan disertai tanda tangan elektronik





RITEL

Perizinan Berusaha

Dari sisi Perizinan Usaha, sektor ritel khususnya bidang usaha Toko Swalayan memiliki tingkat risiko rendah, sehingga perizinan usahanya berupa NIB dari OSS yang merupakan identitas Pelaku Usaha sekaligus legalitas untuk melaksanakan kegiatan usaha.

Penanaman Modal

Dari sisi Penanaman Modal, sesuai Perpres 10/2021 Jo. 49/2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal, bidang usaha Toko Swalayan terbuka untuk perusahaan modal asing (PMA) dengan minimal modal disetor diluar tanah dan bangunan sebesar Rp.10 milyar untuk setiap outlet, kecuali untuk Toko Swalayan berjenis minimarket tertutup untuk PMA karena dikhususkan untuk koperasi dan UMKM.

- ✓ Dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan dari sisi perizinan dan penanaman modal, diharapkan dapat mendorong perkembangan dan gairah sektor ritel sehingga dapat membantu peningkatan ekonomi secara nasional

ARAH KEBIJAKAN PERDAGANGAN INDONESIA



Peningkatan ekspor dan investasi



Menggali potensi dan mengembangkan pasar ekspor di negara non tradisional, melalui pembentukan perjanjian dagang



Menjaga daya saing nasional

SASARAN STRATEGIS KEMENDAG

Salah satu dari 7 sasaran strategis Kemendag → **Meningkatkan pertumbuhan ekspor barang non migas yang bernilai tambah dan jasa**, melalui:



Pengembangan dan pengamanan pasar tujuan ekspor



Peningkatan perundingan dan pemanfaatan perjanjian perdagangan internasional (PPI)



GAMBARAN UMUM RCEP



- **Inisiasi oleh Indonesia:** November 2011
- **Mulai Perundingan:** Mei 2013
- **Penandatanganan:** 15 November 2020
- **Implementasi:** 1 Januari 2022
- **Anggota:** 10 Negara ASEAN dan Australia, RRT, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru.



- **Luas Area:** 22.5 juta km²
- **Populasi:** 2.2 miliar jiwa (29.6% dari populasi dunia)
- **PDB:** US\$ 24,669.9 miliar (29.0% dari PDB Dunia)
- **Data Perdagangan:** US\$ 10,642.9 miliar (27.1% dari perdagangan dunia)
- **Arus FDI:** US\$ 379.9 miliar (29.3% dari FDI Dunia)



TIMELINE INDONESIA





Mengharmonisasikan berbagai komitmen dari Persetujuan ASEAN+1 FTA.



Penguatan rantai pasok di kawasan.



Bab khusus untuk mendorong kemajuan UMKM dan kerja sama ekonomi.



Mencakup elemen-elemen baru seperti e-commerce.

ANALISIS DAN KAJIAN RCEP



PERDAGANGAN BARANG

- Peningkatan GDP sebesar 0,07% atau setara Rp 38,33 Triliun di tahun 2040
- Peningkatan ekspor ↑ US\$ 5 Miliar.
- Peningkatan impor ↑ US\$ 4 Miliar.
- **Analisis SWOT:** Strategi Agresif.



PERDAGANGAN JASA

- Peningkatan GDP sebesar 0,003%
- Ekspor jasa ↑: Water transport, Communication, Business services, Financial services, Construction.
- **Analisis SWOT:** Strategi Agresif.



INVESTASI

- Investasi ↑ 18 - 22% lima tahun setelah RCEP diimplementasikan.
- Investasi ↑ 0,13% atau setara dengan 24,53 Triliun di tahun 2040.

PERKEMBANGAN RATIFIKASI DAN IMPLEMENTASI RCEP

Negara yang telah mengimplementasikan RCEP pada 1 Januari 2022:

6 Negara ASEAN



Singapura



Kamboja



Thailand



Brunei
Darussalam



Laos



Vietnam

4 Negara Mitra FTA ASEAN



RRT



Australia



Jepang



Selandia Baru



Korea Selatan

Telah Implementasi
pada 1 Februari 2022



Malaysia

Telah Implementasi
pada 18 Maret 2022

Masih dalam proses ratifikasi:



Indonesia

Target implementasi pada
Semester II tahun 2022



Filipina

Akan menyelesaikan
ratifikasi pada Q4 2022



Myanmar

Menunggu
kesepakatan 14
RCEP
Participating
Countries (RPCs)



MODERN



KOMPREHENSIF



**BERKUALITAS
TINGGI**



**SALING
MENGUNTUNGAN**

PERSETUJUAN RCEP TERDIRI DARI
20 BAB, 17 LAMPIRAN DAN 54 PENJADWALAN KOMITMEN (TOTAL: 14.411 HALAMAN)



**PERDAGANGAN
BARANG**



**PERDAGANGAN
JASA**



PENANAMAN MODAL



**PERGERAKAN ORANG
PERSEORANGAN**



**PEMULIHAN
PERDAGANGAN**



**KETENTUAN ASAL
BARANG**



**KEPABEANAN DAN
FASILITASI
PERDAGANGAN**



USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Fasilitasi Perdagangan, Promosi
Kerja Sama, e-Commerce, Inovasi dan
Teknologi, dan Capacity Building)



STANDAR



**KEKAYAAN
INTELEKTUAL**



PERSAINGAN



**E-COMMERCE/
PMSE**



**PENGADAAN
BARANG/JASA
PEMERINTAH**



**PENYELESAIAN
SENKGETA**



**SANITARI DAN
FITOSANITARI**



**KERJA SAMA
EKONOMI DAN
TEKNIS**

Komitmen Liberalisasi ASEAN+1 FTA & RCEP

	ASEAN-ANZ	ASEAN-China	ASEAN-India	ASEAN-Japan	ASEAN-Korea	ASEAN-Hong Kong	RCEP*	Average
Brunei	99%	98%	85%	98%	99%	90%	98%	95%
Cambodia	89%	90%	88%	85%	91%	62%	87%	85%
Indonesia	93%	92%	49%	91%	91%	74%	90%	83%
Lao PDR	92%	97%	80%	86%	90%	75%	86%	87%
Malaysia	97%	93%	80%	94%	92%	85%	90%	90%
Myanmar	88%	94%	77%	85%	92%	67%	86%	84%
Philippines	95%	92%	81%	97%	90%	84%	91%	90%
Singapore	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Thailand	99%	93%	78%	96%	95%	85%	90%	91%
Viet Nam	95%	92%	79%	94%	89%	89%	88%	89%
Australia	100%						98%	
China		95%					88%	
India			79%					
Japan				92%			88%	
Korea					90%		88%	
New Zealand	100%						91%	
Hong Kong						100%		
Average	96%	94%	80%	93%	93%	83%	91%	

*the average percentage value of offer

Sumber: ASEC dan Kemendag (diolah)

ASEAN Trade In Goods Agreement (ATIGA)

- Sebagai pengganti CEPT-AFTA, 1992
- Merupakan Payung Hukum Perdagangan Barang di ASEAN untuk memperlancar perdagangan demi terbentuknya pasar tunggal dan basis produksi dalam rangka memperdalam integrasi ekonomi kawasan di ASEAN.
- Ditanda tangani oleh ASEAN Economic Minister (Mendag) tanggal 26 Februari 2009. Diberlakukan tanggal 17 Mei 2010 (Indonesia meratifikasi ATIGA melalui Perpres No.2 Tahun 2010).
- Tarif bea masuk untuk ASEAN sudah cukup liberal, yaitu 98,64% dari seluruh pos tarif sudah 0% (lainnya masuk dalam kategori sensitive list dan General Exception list/GEL).
- Tahun 2019, ASEAN sepakat mereview ATIGA dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi global dan dinamika kebutuhan pelaku usaha demi terwujudnya sentralitas ASEAN.
- Namun pemanfaatan ATIGA oleh pelaku usaha Indonesia masih rendah

Mekanisme Mendapat Tarif Preferensial

Tiga opsi yang dapat dipilih salah satu oleh eksportir untuk mendapatkan bea masuk tarif preferensi ATIGA (0%) untuk satu kali pengiriman barang ke ASEAN

Pengaturan	Form D Manual (2010) Format baru : 1 Mei 2022 (transisi 6 bulan)	Form D Elektronik via ASEAN Single Window (2018)	Deklarasi Asal Brang (DAB) - ASEAN Wide Self Certification (AWSC) (20 Sept 2020)
Pembuat/Penerbitnya	IPSKA	IPSKA	Eksportir Tersertifikasi (Certified Exporter/CE) disetujui oleh Kemendag
Waktu yang diperlukan	Lama	Cepat	Cepat
Kebutuhan Pemahaman Rules of Origin (ROO) oleh Manufacturer/Trader	Diperlukan, bisa dibantu oleh IPSKA		Wajib/Mutlak diperlukan
Kewajiban atau Pengaturan bagi Trader	Berlaku ketentuan umum		Wajib mengikuti ketentuan ATIGA OCP Rule 12A, Paragraph 4
HS Code	Seluruh HS Code		HS Code Tertentu (sesuai DAB)

Fasilitas Perdagangan Barang ASEAN



ATR

<https://atr.asean.org/>

untuk melihat peraturan ekspor-impor di semua negara ASEAN



ASSIST

<https://assist.asean.org/>

untuk melaporkan hambatan ekspor langsung ke Pemerintah negara tujuan ekspor di ASEAN.

KOMITMEN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

ATIGA PERDAGANGAN BARANG

Tahun 2018, sebanyak 99,2% Pos tarif di ASEAN-6, CLMV 97,81% dan ASEAN 98,67% sudah dieliminasi, kecuali untuk beras, gula dan minuman beralkohol untuk Indonesia

ATISA & AFAS (PERDAGANGAN JASA)

Paket liberalisasi sdh pada tahap akhir (Paket 10), dimana komitmen sdh 128 SS dan + 105 SS memiliki FEP 70%. AFAS (ASEAN Framework Agreement on Services), sedang di tahap akhir diubah menjadi ATISA (ASEAN Trade in Services Agreement)

ACIA (ASEAN COMPREHENSIVE INVESTMENT AGREEMENT))

Perjanjian investasi yang memprioritaskan investor ASEAN

MRA (MUTUAL RECOGNITION ARRANGEMENT)

Disepakati 8 MRA insinyur, arsitek, dokter, dokter gigi, perawat, akuntan, pariwisata dan surveyor, namun yang sdh implementasi baru MRA Insinyur dan arsitek

MPAC (MASTER PLAN ON ASEAN CONNECTIVITY)

ASEAN terus membangun konektivitas di Antara Negara ASEAN dan di dalam masing-masing Negara anggota ASEAN. MPAC 2015 telah diimplementasikan, dan dilanjutkan dengan MPAC 2025

ASW (ASEAN SINGLE WINDOW)

Merupakan inisiatif regional yang menghubungkan dan mengintegrasikan Nasional Single Window (NSW) dari negara Anggota ASEAN

ASEAN AGREEMENT ON E-COMMERCE

Memfasilitasi transaksi perdagangan melalui sistem elektronik (PMSE) lintas batas, menciptakan kepercayaan dan keyakinan dalam penggunaan PMSE dalam regional ASEAN serta mendalami kerjasama antar negara Anggota dalam penggunaan PMSE (Ditandatangani 22 Januari 2019)



Indonesia dan Uni Emirat Arab berhasil menandatangani perjanjian kerjasama IUAE-CEPA (*Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement*) pada **1 Juli 2022**

Perundingan ini akan membuka akses pasar ke UEA melalui penurunan dan penghapusan tarif bea masuk sekitar 94 persen dari total pos tarif dengan mekanisme penurunan secara langsung maupun bertahap

Sebelumnya Kementerian Perdagangan telah menjalin kesepakatan kerja sama dengan Lulu Group International yang bermarkas di UEA lewat penandatanganan *Memorandum of Understanding on Promotion Cooperation* yang dilaksanakan pada akhir bulan Maret 2022.

Kerjasama ini diharapkan menjadi langkah nyata sebagai langkah awal bagi masuknya produk-produk UKM Indonesia ke pasar Timur Tengah melalui jaringan ritel Lulu Group International.

Strategi Menghadapi Implementasi FTA

01 – ORIENTASI EKSPOR

Indonesia perlu mendorong industri berorientasi ekspor dan meningkatkan ekspor barang-barang yang bernilai tambah tinggi.

02 – PRODUCT MAPPING

Melakukan mapping produk unggulan dan potensial ekspor Indonesia

03 – PENGUATAN INDUSTRI

Indonesia perlu melakukan penguatan industri manufaktur dan meningkatkan kualitas produk nasional.

04 – INFRASTRUKTUR

Pembangunan dan perbaikan infrastruktur energi, logistik, transportasi, dan infrastruktur pendukung lainnya.

05 – KONDISI EKONOMI

Menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif melalui harmonisasi Kebijakan Nasional lintas Kementerian/Lembaga. Diantaranya: penyederhanaan proses perizinan dan pemberian insentif bagi para pelaku usaha.

06 – INDUSTRY 4.0

Indonesia perlu melakukan implementasi Roadmap Revolusi Industri 4.0

07 – PERWAKILAN DAGANG

Memaksimalkan peran perwakilan Perdagangan (Atdag/ITPC) dalam melakukan penetrasi pasar.

08 – SOSIALISASI FTA

Mensosialisasikan hasil FTA kepada masyarakat



Tips Pemanfaatan FTA



01

KENALI RULES OF ORIGIN SEBAGAI SYARAT DALAM MEMPEROLEH TARIF PREFERENSI DALAM SKEMA FTA

Apakah produk kita memenuhi aturan asal barang yang dipersyaratkan?
Jika ya, gunakan form SKA nya

02

PAHAMI PERATURAN EKSPOR DI NEGARA KITA

Apakah produk yang diekspor merupakan barang lartas, tata laksana kepabeanan, dll

03

PAHAMI PERATURAN IMPOR YANG BERLAKU DI NEGARA TUJUAN FTA

Compliance document jika dibutuhkan

04

KATA KUNCI DALAM MEMASUKI NEGARA TUJUAN FTA -> "DAYA SAING"

Quality, design, packaging, promotion, dan branding

05

PELAKU USAHA AKTIF MENYAMPAIKAN HAMBATAN EKSPOR DI NEGARA TUJUAN FTA

Agar dapat dibahas dengan negara mitra pada saat reuiu implementasi FTA

06

MEMANFAATKAN PERWADAG & FTA CENTER

Meminta informasi buyer, business matching, dll.

PERSEBARAN LOKASI PERWAKILAN PERDAGANGAN

46 Perwakilan
Perdagangan di
33 negara

24 Atase
Perdagangan

19 Indonesian
Trade
promotion
Center (ITPC)
Duta Besar WTO

1 Kantor Dagang
dan Ekonomi
Indonesia (KDEI)

1 Konsul Dagang
Hongkong

TOTAL EKSPOR NON MIGAS*

219,25
USD MILIAR

EKSPOR KE NEGARA AKREDITASI

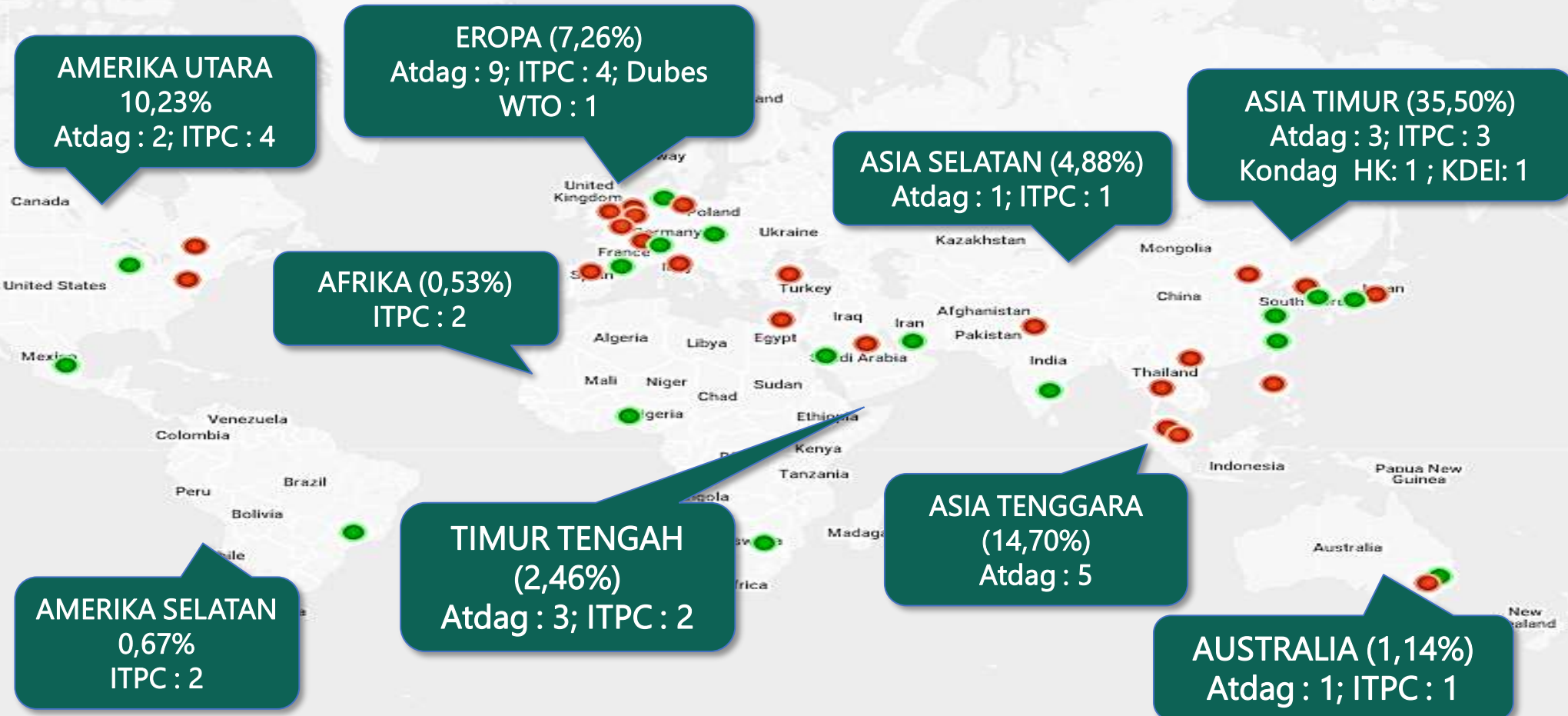
169,64
USD MILIAR

77,37%

20,90%

KONTRIBUSI EKSPOR KE
NEGARA AKREDITASI
TERHADAP TOTAL EKSPOR
NON MIGAS

GROWTH YoY EKSPOR
NON MIGAS KE NEGARA
AKREDITASI



*) Ket: 2021

Sumber: BPS (2021), diolah Kemendag

INFORMASI PERDAGANGAN

PREFERENSI HASIL PERJANJIAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

ATURAN DAN PERSYARATAN TEKNIS EKSPOR-IMPOR

INFORMASI TARIF PREFERENSI DAN ATURAN ASAL BARANG

<https://www.kemendag.go.id/>

<https://exim.kemendag.go.id>

<https://inatrim.kemendag.go.id>

<https://findrulesoforigin.org/>



AGENDA PERUNDINGAN PERDAGANGAN INDONESIA AS OF JULY 2022

CONCLUDED/IMPLEMENTED

1. **Indonesia-Japan EPA**
Signed: 2007, **Implemented:** 2008
[General Review IJEPA]
Concluded: 21 June 2019
Current Status: Negotiation for Protocol to Amend IJEPA (September 2021)
Target of Conclusion: 2022
2. **Indonesia-Pakistan PTA**
Signed: 2012, **Implemented:** 2013
[Protocol to Amend IPPTA]
Signed: 27 January 2018 **Implemented:** 1 March 2019
3. **Indonesia-Palestine MoU on Trade Facilitation for Certain Products**
MoU Signed: 12 December 2017 **Implemented:** : 21 February 2019
4. **Indonesia-Chile CEPA (Trade in Goods)**
Signed: 14 December 2017, **Implemented:** 10 August 2019
5. **Indonesia-Australia CEPA**
Signed: 4 March 2019, **Implemented:** 5 July 2020,
6. **Indonesia-EFTA CEPA**
Signed: 16 December 2018, **Ratified:** 7 Mei 2021
Implemented: 1 November 2021
7. **Indonesia-Mozambique PTA**
Signed: 27 August 2019, **Ratified:** 6 October 2021
Target of Implementation: 6 Juni 2022
8. **ASEAN-Australia-New Zealand FTA (AANZFTA)**
Signed: 26 August 2014
Implemented: 1 March 2019 (1st Protocol to Amend)
9. **ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA)**
Signed: October 2003, **Implemented:** 1 January 2010
10. **ASEAN Agreement on Medical Device Directive**
Signed: 21 November 2014, **Implemented:** 12 November 2018
11. **ASEAN-Korea FTA (AKFTA)**
Signed: 22 November 2015, **Implemented:** 12 November 2018 (3rd Protocol to Amend TIG)
12. **ASEAN-China FTA (ACFTA)**
Signed: 12 November 2017, **Implemented:** 1 August 2019 (Upgrading Protocol ACFTA)
13. **ASEAN-Hong Kong, China FTA & Investment Agreement**
Signed: 12 November 2017, **Implemented:** 4 July 2020
14. **ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS)**
Signed: 11 November 2018, **Implemented:** 13 Mei 2022 (10th Packages of Commitments)
15. **ASEAN Agreement on E-Commerce**
Signed: 22 January 2019, **Ratified:** 7 September 2021, **Implemented:** 2 December 2021
16. **ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA)**
Signed: 26 February 2009, **Implemented:** 17 Mei 2010
First Protocol to Amend ATIGA to allow ASEAN Wide Self Certification (AWSC) Scheme
Signed: 22 January 2019, **Implemented:** 20 September 2020
17. **ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership**
Signed: 2 March 2019, **Implemented:** 1 February 2022
18. **ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)**
Signed: 23 April 2019, **Ratified:** 8 Feb 2022, (4th Protocol to Amend)
19. **ASEAN Trade in Services Agreement (ATISA)**
Signed: 23 April 2019, ratification process
20. **ASEAN Protocol on Enhanced Dispute Settlement Mechanism (EDSM)**
Signed: 20 December 2019. **Ratified:** 20 Mei 2022
21. **Trade Facilitation Agreement (TFA)**
[concluded 7 December 2013, Implemented: 22 November 2017]
22. **Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)**
Signed: 15 November 2020, ratification process
23. **Indonesia Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IKCEPA)**
Signed: 18 December 2020, **Current Status:** ratification process
Target Implementation: 2022
24. **Preferential Trade Arrangement D8 (PTA-D8)**
Signed 13 May 2006, Ratified 9 September 2011, Target of implementation: 2022
25. **Trade Preferential System OIC (TPS-OIC)**
Signed 1 January 2014, ratification process
26. **Indonesia-UAE CEPA**
Started: 2021; **Signed:** 1 July 2022, **Target of implementation: 2023**

ON-GOING

1. **Indonesia-European Union CEPA**
Started: 2017; **Current Status:** 11th Round (November 2021)
Target of Conclusion: 2022
2. **Indonesia-Turkey CEPA**
Started: 2018; **Current Status:** : Intersessional CN Meeting (August 2020)
Target of Conclusion: 2022
3. **Indonesia-Pakistan TIGA**
Started: 2019; **Current Status:** 2nd Round (April 2021)
Target of Conclusion: 2022
4. **Indonesia-Bangladesh PTA**
Started: 2019; **Current Status:** 3rd Round (October 2020)
Target of Conclusion: 2022
5. **Indonesia-Tunisia PTA**
Started: 2019; **Current Status:** Intersessional Meeting (May 2022)
Target of Conclusion: 2022
6. **Indonesia-Iran PTA**
Started: 2018; **Current Status:** Intersessional Meeting (May 2022)
Target of Conclusion: 2022
7. **Indonesia-Mauritius PTA**
Started: 2019; **Current Status:** 2nd Round (August 2021)
8. **Indonesia-Morocco PTA**
Current Status: Launch of Negotiations (June 2018)
9. **Indonesia-Canada CEPA**
Current Status: 1st Round (March 2022)
10. **Indonesia-Mercosur CEPA**
Current Status: Launch of negotiations (December 2021)
11. **Review ASEAN-India FTA (AIFTA)**
Signed: 2009, **Current Status:** on-going review
12. **Upgrading ASEAN-Australia-New Zealand FTA**
Signed: 2009, **Target of Conclusion:** September 2022
13. **General Review ASEAN Trade in Goods Agreement (GR ATIGA)**
Started: 2020, **Target of Conclusion:** 2024
14. **ASEAN-Canada FTA**
Current Status: Launch of Negotiations (November 2021)
15. **Indonesia-Chile CEPA (Trade in Services)**
Current Status: 2nd round (April 2022) **Target of Conclusion:** 2022

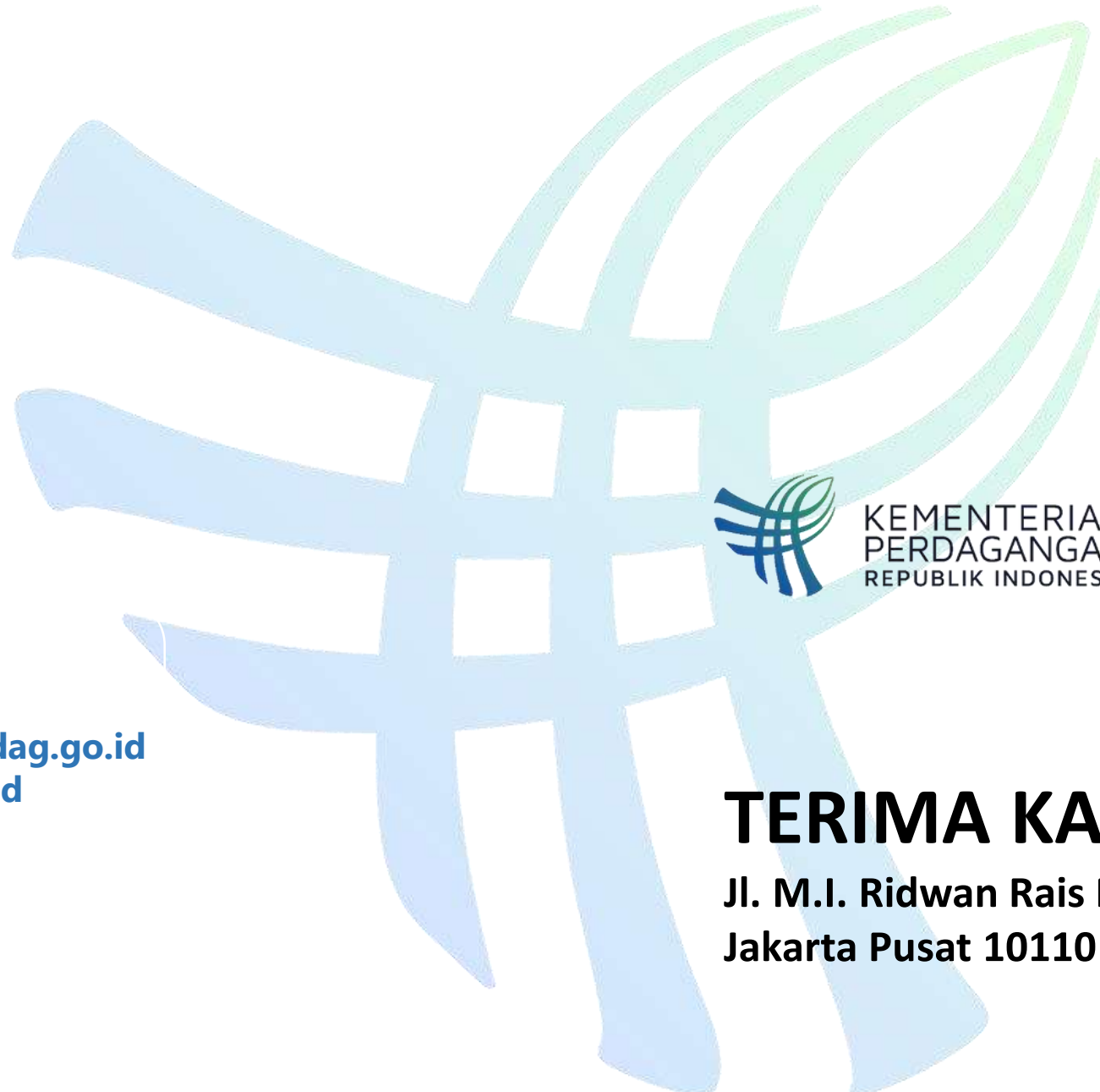
PERJANJIAN PERDAGANGAN YANG SEDANG DIJAJAKI

1. **Indonesia-South African Customs Union (SACU)**
Current Status: Being proposed (2017), waiting for SACU's response
2. **Indonesia-Economic Community of West African States (ECOWAS) PTA**
Current Status: Being proposed (2017), waiting for ECOWAS's response
3. **Indonesia-East African Community (EAC) PTA**
Current Status: Being proposed (2017), waiting for EAC's response
4. **Indonesia-Djibouti PTA**
Current Status: Launch of JFS (Aug 2019), on progress for the establishment of JFS
5. **Indonesia-Algeria PTA**
Current Status: Being proposed (2020), waiting for Algeria's response
6. **Indonesia-Gulf Cooperation Council (GCC)**
Current Status: Being proposed (2018), waiting for GCC's internal study
7. **Indonesia-Sri Lanka FTA**
Current Status: Launch of Joint Feasibility Study (January 2018)
8. **Indonesia-Colombia PTA**
Current Status: Being proposed (2019), pending JFS discussion (Colombia on moratorium for all trade negotiations)
9. **Indonesia-Peru FTA**
Current Status: Finished JFS (2017), pending on the issue of scope of negotiations
10. **Indonesia-Ecuador**
Current Status: Being proposed (2019)
11. **Indonesia-US Limited Trade Deal (LTD)**
Current Status: Being proposed (2020), Indonesia is conducting internal study
12. **Indonesia-Fiji PTA**
Current Status: Indonesia has concluded internal study (2019), waiting for Fiji's response
13. **Indonesia-Papua New Guinea PTA**
Current Status: Initiated by MoFA Indonesia (2019)
14. **Indonesia-Eurasian Economic Union (EAEU)**
Current Status: Being proposed (2017). Joint study is currently on going
15. **Indonesia-Ukraine PTA**
Status: Initiated by MoFA RI (2018). Agreed to establish joint study (Dec 2020)
16. **Indonesia-India PTA**
Status: Preliminary discussion (2021)
17. **ASEAN-European Union FTA**
Current Status: Finished ASEAN's discussion on Setting up Framework Parameters for Negotiation (2021), waiting for EU's response.
18. **Indonesia-Afghanistan PTA**
Current Status: Preliminary discussion (2021)

Catatan: prakarsa perundingan dapat merupakan kesepakatan Kepala Negara, hasil kajian Kemendag, usulan KADIN, atau atas pertimbangan politik Kemlu



**PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT**



**KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Informasi lebih lanjut:



**subdit2binus@kemendag.go.id
asean@kemendag.go.id**



**[ditbinusdag](https://www.instagram.com/ditbinusdag)
[dpa_kemendag](https://www.instagram.com/dpa_kemendag)
[kemendag](https://www.instagram.com/kemendag)**

TERIMA KASIH

**Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta Pusat 10110**